

## **Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di SMK Nurul Iman Jakarta**

**Dellia Mila Vernia**

Universitas Indraprasta PGRI  
delliamilavernia@gmail.com

### **Abstrak**

Agar terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, maka diperlukan perwujudan perekonomian dan keadilan sosial yang merata. Hal ini bisa dimulai dengan berkurangnya akan pengangguran didalam masyarakat. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Salah satunya dengan melalui jalur pendidikan kewirausahaan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Nurul Iman, Jakarta. Minat berwirausaha akan mempersiapkan siswa menjadi seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kausal menggunakan skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji prasyarat data terdistribusi normal dan homogen. Dari hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini juga tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

## **The Effect of Self-Efficacy and Entrepreneurship Education towards Interest In Entrepreneurship In SMK Nurul Iman Jakarta**

### **Abstract**

In order to create a just and prosperous society, it is necessary to realize a uniform economy and social justice. This can begin with the reduction in unemployment in the community. One that can be done is to create jobs for the community. One of them through the path of entrepreneurship education, especially in Vocational High School. This study aims to determine the interests of entrepreneurship in students of class XII SMK Nurul Iman, Jakarta. Interest in entrepreneurship will prepare students to become more people to be more diligent to seek and take advantage of existing business opportunities. Research method used in this research is survey method with causal approach using Likert scale. Based on the result of research indicate that prerequisite test of data is normal and homogeneous distributed. From the research result that there is no influence of self efficacy and entrepreneurship education to entrepreneurship interest. There is also no simultaneous influence of self-efficacy and entrepreneurship education on entrepreneurship interests.

**Keywords:** Self Efficacy, Entrepreneurship Education, Interest in Entrepreneurship

*Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol 9, No 1, Februari 2018*

## 1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun meningkat. Peningkatan jumlah penduduk tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu hal yang sering terjadi di Negara berkembang. Jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, tingginya arus migrasi, dan krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan menjadi kompleks.

Pengangguran bukanlah sebuah pilihan, tetapi menunjukkan bahwa saat ini mendapatkan pekerjaan semakin sulit. Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial. Dampak-dampak yang ditimbulkannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila angka pengangguran tinggi, otomatis angka kemiskinan juga akan meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan khusus dari pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Mei 2017 dari 131, 55 juta orang angkatan kerja sekitar 7,01 juta orang diantaranya masih dalam posisi menganggur (belum tertampung oleh pasar kerja). Dari tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka untuk kelompok berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan paling tinggi diantara lulusan pendidikan yang lain itu 9,27 persen, diikuti Sekolah Menengah Atas 7,03 persen serta diploma I/II/III sebesar 6,35 persen.

Berdasarkan dari kondisi tersebut, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya

manusia melalui proses pendidikan di sekolah. Sekolah bukanlah tempat untuk mengisi pengetahuan saja, tetapi sekolah harus berfungsi sebagai tempat bersosialisasi dan pusat kebudayaan dimana ide, bakat, karya dan potensi siswa dapat di kembangkan. Jenis pendidikan kejuruan merupakan solusi untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK hadir sebagai solusi pemerintah untuk mengentaskan pengangguran yang jumlahnya terus bertambah. Program pendidikan SMK dikhususkan bagi peserta didik yang mempunyai minat tertentu dan siap bekerja serta membuka lapangan pekerjaan yang disesuaikan dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki.

Pengetahuan dan ketrampilan siswa yang diperoleh selama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain menjadi modal dasar bagi siswa untuk terjun di dunia kerja tingkat menengah juga digunakan untuk mempersiapkan siswa menjadi seorang wirausahawan. Pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan kerja yang dimiliki peserta didik dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan mempersiapkan peserta didik menjadi seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Saat ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah banyak memberikan pengetahuan, pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan yang juga disertai dengan praktik kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha untuk menyediakan alternatif lain bagi peserta didiknya menjadi wirausahawan selain

bekerja di dunia industri dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Jadi lulusan SMK tidak hanya dicetak untuk siap bekerja tapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki. Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia bahwa pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan, (1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan (2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja (Kemendikbud, 2012).

### **1.1 Pengertian Efikasi Diri**

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri sangat berpengaruh terutama dalam aspek pengetahuan diri karena efikasi diri mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bandura (1997) mengartikan efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Manda & Iskandarsyah (2012) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara obyektif benar.

### **1.2 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Tedjasutisna (2004) menyampaikan wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai

kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

Menurut Alberti dan Poli (2004) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian ketrampilan, konsep dan kesadaran mental individu. Sedangkan menurut Lo Choi Tung (2011) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis.

### **1.3 Pengertian Kewirausahaan**

Menurut pendapat Zimmerer dalam Suryana (2006) kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara baru dalam memecahkan suatu masalah. Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

### **1.4 Pengertian Minat**

Menurut Purwanto (2006) minat merupakan perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar dirinya sendiri. Dan diekspresikan melalui pernyataan atau sikap yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki ketertarikan pada suatu obyek dibanding dengan obyek lainnya

Menurut Walgito (2004) minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Sedangkan Winkel (2004) mendefinisikan bahwa antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga jika siswa berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, begitu sebaliknya.

## 2. METODE

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui secara mendalam minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Nurul Iman Jakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK Insan Mulia Jakarta.

Subjek penelitian ini adalah Siswa SMK Nurul Iman, Jakarta. Sampel ditetapkan dari siswa kelas XII semester ganjil SMK Nurul Iman dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa menggunakan SPSS 24.

Tempat dan Waktu Penelitian yaitu:

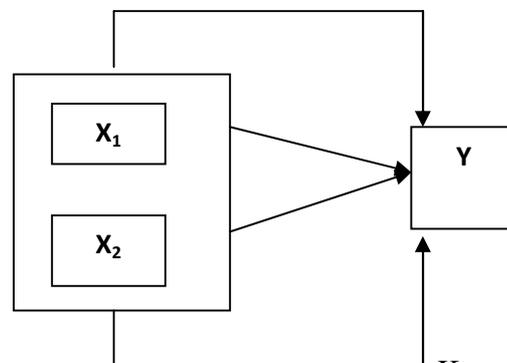
1. Tempat penelitian, tempat penelitian ini dilakukan di SMK Nurul Iman, Jakarta.

Data diambil dari siswa kelas XII di SMK Nurul Iman melalui metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri atas sejumlah pernyataan/pertanyaan yang logis dan

2. Waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada tanggal 15 November 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kausal menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner. Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas yaitu, efikasi dan pendidikan kewirausahaan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Sebelum dianalisis, akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Apabila telah memenuhi syarat uji tersebut, maka berikutnya dilakukan perhitungan analisis SPSS 24, selanjutnya diadakan interpretasi terhadap hasil analisis tersebut.

### 2.1 Desain Penelitian



Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pembelajaran

X<sub>2</sub> : Praktik Kewirausahaan

Y : Minat Berwirausaha

berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau

tidak. Data sekunder yang digunakan berupa studi kepustakaan seperti teori-teori yang mendukung, daftar siswa SMK Nurul Iman Kelas XII.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan homogenitas.

##### 1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian Normalitas data dapat diuji melalui hipotesis berikut:

$H_0$  = Data pada sampel berdistribusi normal

$H_1$  = Data pada sampel tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan SPSS, jika p-value (sig) > 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai p-value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam table hasil perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS.

Berdasarkan Tabel diatas, nilai sig, (2-tailed) untuk Efikasi ( $X_1$ ) sebesar  $0.090 \geq 0.05$ . Nilai sig, (2-tailed) untuk pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) sebesar  $0.186 \geq 0.05$ . Sedangkan nilai sig, (2-tailed) untuk Minat berwirausaha (Y) sebesar  $0.200 \geq 0.05$ . Maka Data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas untuk nilai Levene statistic sig  $X_1$  (Efikasi) ke Y (Minat berwirausaha) memiliki nilai 0.121. Nilai sig > 0.05, nilai sig 0,121 > 0.05 artinya data tersebut homogen.

Berdasarkan tabel diatas untuk nilai Levene statistic sig  $X_2$  (Pendidikan Kewirausahaan) ke Y (Minat berwirausaha) memiliki nilai 0.121. Nilai sig > 0.05, nilai sig 0,121 > 0.05 artinya data tersebut homogen.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1				
	(Intercept)			

Berdasarkan tabel diatas untuk nilai Sig menunjukkan 0.197. Nilai sig > 0,05, sehingga nilai sig 0.197 > 0,05. Maka data tersebut linier (data  $X_1$  linier dengan data Y).

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1				
	(Intercept)			

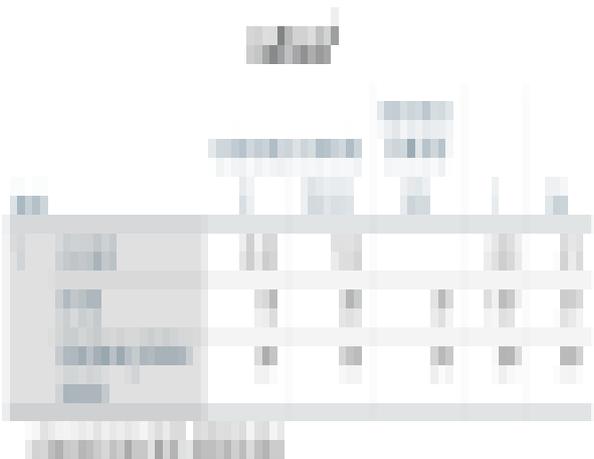
Berdasarkan tabel diatas untuk nilai Sig menunjukkan 0.622. Nilai sig > 0,05, sehingga nilai sig 0.622 > 0,05. Maka data tersebut linier (data  $X_2$  linier dengan data Y).

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.156	0.156

R square sebesar 0.156 artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan mempengaruhi Y sebesar 15,6%. Sehingga faktor lain sebesar 74,6% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
	Regression				
	Residual				
	Total				

Dari uji Anova dan F test sebesar 2.494 dengan tingkat signifikansi 0.101. Karena sig  $\geq$  dari 0,05 maka dapat dikatakan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.



Pada uji statistic menunjukkan  $X_1$  memiliki nilai sig 0.057 dengan alfa 0.05. Maka nilai sig 0,057  $\geq$  dari 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh antara  $X_1$  terhadap Y. Begitu pula pada  $X_2$  memiliki nilai sig 0,697 dengan alfa 0,05. Maka nilai sig ,697  $\geq$  0,05, berarti tidak terdapat pengaruh antara  $X_1$  dan Y.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMK merupakan bukan hal yang sangat penting untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK. Dari analisis penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini juga ditemukan bahwa secara bersama-sama (simultan) efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha di SMK Nurul Iman.

Untuk mengurangi angka pengangguran di masyarakat, salah satunya dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini dapat dilakukan pada

jalur pendidikan kejuruan, yaitu melalui Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih jauh lagi, hal-hal yang dapat meningkatkan minat berwirausaha para siswa di SMK agar terciptanya masyarakat yang mandiri dan berjiwa kewirausahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alberti F, Sciascia dan Poli. 2004. *Entrepreneurship Education: Notes on an Ongoing Debate*.
- A Bandura, 1997. *self efficacy: The Exercise of Control*, New York. W.H. Freeman and Company.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. *Garis-Garis Besar Program Pembinaan SMK Tahun 2012*. Jakarta
- Lo Choi Tung. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Invention of Engineering Students*. Cityu University of Hongkong
- Purwanto. 2006. *Diktat Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta. UNY
- Tedjasutisna, A. 2004. *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat I*. Bandung: Armindo
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zimmerer & Scarborough. 2008. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Brenhalindo